

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah aset terbesar yang dimiliki umat, dan orang tua adalah orang yang diamanati menjaga dan mengelola kekayaan ini. Walaupun anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa fitrah keimanan dan tauhid, namun orang tua lah yang berperan meluruskannya di jalan Islam atau menyimpangkannya ke jalan kesyirikan dan kekafiran.

Sebelum mendapat pendidikan formal dan nonformal di sekolah dan di tengah masyarakat, anak-anak sudah terdidik secara informal di lingkungan rumah dan keluarga sehingga corak perilakunya pun sangat ditentukan oleh orang tuanya. Dan termasuk kemukjizatan Islam tersendiri, Islam ternyata telah mengisyaratkan fakta ini empat belas abad yang lalu, jauh sebelum diformalisasikan oleh ilmu pendidikan modern.<sup>1</sup> Rasulullah saw. bersabda:

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه

“Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang

---

<sup>1</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan untuk Wanita Muslimah*, terj. Kamran As'ad Irsyady dan Mufliha Wijayati (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 224.

akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.”  
HR.Muslim<sup>2</sup>

Sabda ini menjelaskan bahwa kecenderungan berpikir, moral, dan sosial anak sangat terpengaruh oleh lingkungan orang tua, pola pikir, perilaku, dan pendekatan mereka dalam mendidik anak.<sup>3</sup> Dengan demikian, maka para orang tua muslim pantang mengkhianati amanat Allah SWT. berupa dikaruniakannya anak. Dan mengemban amanat-Nya pun wajib bagi mereka. Dan salah satu firman Allah SWT. yang menunjukkan wajibnya para orang tua adalah QS. At- Tahrim: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abil Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Bandung: Dahlan, t.t.), hlm. 458.

<sup>3</sup>Khayyal, *Membangun Keluarga Qur’ani: Panduan untuk Wanita Muslimah*, hlm. 224.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemahnya* (Jakarta: Amzah Qur’an, 2002), hlm. 560.

Oleh karena itu, mereka harus memberikan pendidikan yang baik dan benar serta penuh dengan kesungguhan. Diantara serangkaian pendidikan yang harus diberikan adalah dengan menggunakan ucapan (nasihat) yang benar, pendekatan psikologis, memberi teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang mendidik, bersungguh-sungguh, istiqomah, memberi nafkah yang halal dan baik, mendo'akan kebaikan anak, dan masih banyak lainnya.

Islam adalah agama Allah yang ajaran-Nya Dia ciptakan kepada manusia. Sebagai sumber ajarannya yaitu Al-Qur'an dan as-Sunah. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Diantara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an juga bisa diketahui dari fungsi hadirnya di tengah-tengah manusia, yaitu menjadi *maw'izhah, syifa' al-qalb, hudan, rahmah dan al-furqan*. *Maw'izhah* berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. *Syifa' al-qalb* merupakan obat bagi umat manusia. Artinya, Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat. Penyakit-penyakit pribadi seperti stres, kegundahan, dan pikiran kacau dapat diobati oleh Al-Qur'an. Demikian pula penyakit

masyarakat, seperti sikap hedonisme, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi dan krisis moral lainnya. *Hudan* yang berarti fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberi tahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikannya kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. *Rahmat* yaitu kelembutan hati yang melahirkan perbuatan baik (*ihsan*), ramah dan kasih sayang terhadap orang lain. Sedangkan *furqan* berarti fungsi Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk dan antara keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an, keturunan adalah bagian penting dalam kelanjutan misi kekhilafahan manusia di bumi. Anak-anak yang salih, berkualitas merupakan generasi penerus kekhilafahan dan tumpuan masa depan kemakmuran bumi. Anak seharusnya mendapatkan pendidikan yang baik agar menjadi insan yang berorientasi pada kemaslahatan manusia dan alam semesta.

Mengajar anak membaca, menulis Al-Qur'an sangatlah penting, dilanjutkan dengan cara mengajar anak cara memahaminya dengan baik dan benar. Dengan itu semua, maka anak-anak diharapkan bisa mengerti dan memahami ajaran-ajaran Allah, bahwa ajaran itu akan menghantarkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an lewat pembelajaran tafsir, menuntut orang tua untuk kembali

---

<sup>5</sup>Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 179-184.

memperhatikan perkembangan moralitas, agama serta spiritualitas anak. Hal ini mensyaratkan bahwa para orang tua, ustadz, ustadzah dan siapa saja yang peduli terhadap perkembangan anak, harus ikut andil dalam memperdalam khazanah keilmuan dan pengetahuannya terhadap isi dan kandungan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, maka perhatian orang tua menjadi penting untuk mendidik anaknya mampu baca tulis Al-Qur'an dan dilanjutkan mengajarkannya untuk memahaminya dengan baik dan benar.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas III di SDIT Cahaya Bangsa Semarang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua di SDIT Cahaya Bangsa Semarang?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDIT Cahaya Bangsa Semarang?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDIT Cahaya Bangsa Semarang?

---

<sup>6</sup> Umi Munawaroh, *Tips Mendidik Anak Gemar Beribadah Sejak Dini*, (Yogyakarta: Brilliant Books, 2011)hlm. 122-123.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian perhatian orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua kelas III di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.
2. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas III di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas III di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian perhatian orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah:

1. Secara teoritis

Bagi peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini mampu memberikan manfaat untuk menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada.
  - b. Bagi orang tua untuk memberikan suatu pemahaman mengenai pentingnya perhatian orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

- c. Bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti sebagai calon orang tua untuk dapat menerapkan pentingnya perhatian tersebut dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an.